

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wahana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah telah berupaya membangun sektor pendidikan secara terarah, bertahap dan terpadu dengan keseluruhan pembangunan kehidupan bangsa. Baik dalam bidang ilmu ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, sosial, budaya maupun pertahanan dan keamanan.

Tujuan pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 adalah sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peranan pendidikan dalam era pembangunan adalah pembangunan pribadi-pribadi yang dibutuhkan oleh Negara yang sedang membangun, yang pada gilirannya pribadi tersebut bisa mengubah masyarakat. Pribadi-pribadi yang dibutuhkan oleh pembangunan adalah pribadi-pribadi yang berjiwa kritis, jujur, bertanggung jawab, memiliki motivasi yang kuat untuk berprestasi, memiliki keterampilan, profesional serta berwawasan luas dan mendalam. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang memberikan sumbangan yang sangat besar terhadap pembangunan sarana kehidupan, sehingga kehidupan dari waktu ke waktu semakin baik.

Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan atau memperluas pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat

mengembangkan kemampuannya lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan dan pendidikan agama. Salah satu bentuk pendidikan menengah adalah Sekolah Menengah kejuruan (SMK). Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 15 menyebutkan bahwa “Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Sebagai salah satu sekolah yang menghasilkan lulusan siap kerja dituntut untuk memiliki keterampilan untuk memasuki lapangan kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Sesuai dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu menciptakan tenaga kerja tingkat menengah, siswa diharapkan mampu mengisi kebutuhan tenaga kerja pada instansi pemerintah maupun swasta. Namun kenyataannya masih banyak lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang masih menganggur. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pengangguran terbuka pada lulusan SMK pada bulan Agustus 2014 adalah sebesar 1.332.521 jiwa. Hal ini seharusnya menjadi pekerjaan rumah setiap pendidik, kenapa SMK yang seharusnya menjadikan lulusannya siap kerja malah masih banyak yang menganggur. Berbagai permasalahan akan timbul akibat adanya pengangguran. Pengangguran akan menimbulkan masalah-masalah baik yang berhubungan dengan kestabilan ekonomi kesejahteraan masyarakat maupun bagi individu yang mengalaminya. Bagi individu yang bersangkutan misalnya, pengangguran akan mempengaruhi kehidupannya dalam bermasyarakat. Individu yang tidak berpenghasilan tidak akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, selain itu terjadi pengangguran yang berkepanjangan dapat menimbulkan efek psikologis buruk pada diri penganggur dan keluarganya. Oleh karena itu, program kewirausahaan yang menjadi salah satu tujuan SMK dan sebagai upaya untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan perlu didukung pelaksanaannya.

Banyak lulusan SMK yang tidak paham tentang adanya skill yang sudah mereka kuasai atau miliki tidak memanfaatkannya sebaik mungkin. Mengingat masih banyak lulusan SMK yang menganggur, maka SMK perlu memiliki mata pelajaran kewirausahaan untuk membantu siswa memotivasi lulusannya, memiliki karakter wirausaha dan dapat mengembangkan wirausahanya. Namun, tidak banyak siswa yang kurang mendalami ilmu pengetahuan kewirausahaan sehingga tidak maksimal dan aplikatif dalam penerapannya, karena tingkat pengetahuan kewirausahaan siswa berbeda-beda. Upaya untuk mengurangi pengangguran tersebut minimal harus ada perubahan pola pikir masyarakat khususnya pada lulusan SMK dari mencari kerja menjadi menciptakan lapangan kerja. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangatlah terbatas.

Tingkat pengangguran di Indonesia yang masih cukup tinggi diimbangi dengan tingkat kesempatan kerja yang rendah, terlebih sektor keuangan yang menjadi tujuan bekerja oleh sebagian orang. Keadaan tersebut akan menimbulkan persepsi yang berbeda-beda pada siswa SMK terhadap peluang kerja di sektor keuangan. Sebagian besar siswa akan berpersepsi bahwa kesempatan/peluang kerja sektor keuangan bagi lulusan SMK sempit karena kesempatan/peluang kerja tersebut tidak hanya menampung dari lulusan SMK melainkan harus bersaing juga dengan lulusan perguruan tinggi. Seseorang yang berpersepsi bahwa kesempatan/peluang kerja yang ada dibidang akuntansi sempit maka akan timbul ketertarikannya untuk berwirausaha.

Banyak ahli kewirausahaan berpendapat bahwa berwirausaha merupakan solusi terbaik untuk mengatasi tingkat pengangguran yang tinggi. Hal ini seperti diungkapkan oleh Alma (2010: 4) “Dorongan yang membentuk minat berwirausaha juga dikarenakan adanya masalah yang dihadapi dan cara untuk mengatasi masalah tersebut”. Hal ini dapat bermakna bahwa berwirausaha merupakan cara untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan di Indonesia. Terjadinya kesempatan/peluang kerja yang kurang sebenarnya bukan berarti lapangan pekerjaan tidak tersedia, tetapi karena *mindset* sebagian orang masih

pada mencari kerja bukan menciptakan kerja. Apabila seseorang dapat lebih jeli dalam melihat peluang kerja, sebenarnya bidang kewirausahaan menyediakan lapangan kerja yang cukup, seperti perbengkelan, industri kecil, peternakan dan sebagainya.

Mata pelajaran kewirausahaan yang diajarkan disekolah akan meningkatkan pengetahuan siswa tentang kewirausahaan, sehingga tujuan agar siswa tidak lagi bercita-cita menjadi pegawai dapat tercapai. dengan diajarkannya mata pelajaran kewirausahaan, paradigma berpikir siswa akan menjadi lebih luas. Siswa yang semula bertujuan untuk mencari pekerjaan setelah lulus mungkin bisa berubah pikiran untuk menciptakan lapangan kerja sendiri karena memperoleh pengetahuan tentang kewirausahaan. Apalagi dengan melihat kenyataan yang ada tentang kesempatan/peluang kerja, diharapkan siswa dapat memberikan persepsi yang tepat tentang peluang kerja dibidang akuntansi. Pengetahuan kewirausahaan yang luas dapat mengarahkan pola berpikir siswa ketika persepsi siswa terhadap peluang kerja dibidang akuntansi sempit, yaitu dimungkinkan untuk berminat berwirausaha. Mata pelajaran kewirausahaan sudah menjadi kebutuhan bagi siswa/ mahasiswa. Adanya ketakutan berkurangnya kesempatan kerja di perusahaan-perusahaan dan jalur karir yang kurang menjanjikan menimbulkan minat bagi siswa/mahasiswa untuk memiliki usaha sendiri sebagai jalur karirnya. Oleh karena itu, dari penjelasan diatas penulis mengambil judul “HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN PERSEPSI PELUANG KERJA DI BIDANG AKUNTANSI DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA PADA SISWA KELAS XII SMK MUHAMMADIYAH KARTASURA TAHUN AJARAN 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu menciptakan tenaga kerja tingkat menengah, siswa diharapkan mampu mengisi kebutuhan tenaga kerja pada instansi pemerintah maupun swasta. Namun kenyataannya masih banyak lulusan dari SMK yang masih menganggur.
- b. Tidak banyak siswa yang kurang mendalami ilmu pengetahuan kewirausahaan sehingga tidak maksimal dan aplikatif dalam penerapannya.
- c. Peluang kerja di bidang akuntansi semakin sempit karena banyaknya persaingan.

C. Pembatasan Masalah

Tujuan dari pembatasan masalah adalah untuk mempermudah maksud pembahasan penelitian ini dilaksanakan. Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, masalah yang akan dikaji dalam peneelitan ini dibatasi pada:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah Kartasura tahun ajaran 2015/2016.
2. Sesuai dengan judul yang diajukan hanya akan membahas tentang :
 - a. Pengetahuan Kewirausahaan
Adapun indikatornya meliputi :
 - 1) Pengetahuan tentang mempersiapkan pendirian usaha
 - 2) Pengetahuan tentang mengelola keuangan usaha
 - 3) Pengetahuan tentang merancang strategi pemasaran
 - 4) Pengetahuan tentang bentuk oragnisasi usaha
 - 5) Pengetahuan tentang organisasi usaha
 - b. Persepsi Peluang Kerja di Bidang Akuntansi
Adapun indikatornya meliputi :
 - 1) Kondisi persaingan kerja
 - 2) Kesiapan kerja
 - 3) Mutu dan kualitas seseorang

- 4) Tingkat pendidikan dan keterampilan tertentu
- c. Minat berwirausaha
- Adapun indikatornya adalah :
- 1) Perasaan senang
 - 2) Perhatian
 - 3) Ketertarikan
 - 4) Keterlibatan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti akan merumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dengan rumusan sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah Kartasura tahun ajaran 2015/2016?
2. Adakah hubungan antara persepsi peluang kerja di bidang akuntansi dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah Kartasura tahun ajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Adapun dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah Kartasura tahun ajaran 2015/2016.
2. Untuk Mengetahui hubungan antara persepsi peluang kerja di bidang akuntansi dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah Kartasura tahun ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan penelitian mengenai hubungan pengetahuan kewirausahaan dan persepsi peluang kerja di bidang akuntansi dengan minat berwirausaha siswa SMK.
 - b. Sebagai bahan referensi, sehingga dapat digunakan untuk mendapat gambaran mengenai hubungan antara pengetahuan kewirausahaan dan persepsi peluang kerja di bidang akuntansi dengan minat berwirausaha di SMK.
 - c. Memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang dapat dijadikan dasar penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, memperluas wawasan dan pengetahuan tentang faktor dominan apa saja yang dapat meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha.
 - b. Bagi lembaga pendidikan kejuruan penelitian ini diharapkan memberi informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam peningkatan minat berwirausaha siswa setelah lulus sekolah.
 - c. Bagi siswa dapat digunakan sebagai motivasi dan sebagai bahan pertimbangan serta menambah pemahaman akan pentingnya aspek wirausaha sebagai aspek masa depan.